

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara *etimologi* (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (*terminologi*) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.¹⁸

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri, yang dikutip dalam sebuah jurnal ilmiah karya Martini, akidah dapat dipahami sebagai sekumpulan prinsip atau ketentuan yang bersifat hakiki dan mutlak, yang kebenarannya sangat jelas dan terang. Akidah tersebut diyakini sepenuhnya oleh hati, dipuji karena kemuliaannya, serta diakui validitas dan kesalehannya tanpa adanya keraguan sedikit pun. Tidak ditemukan pertentangan terhadapnya dari sudut pandang manapun, karena kebenaran yang dikandungnya bersifat abadi dan berlaku sepanjang masa, menjadikannya dasar keyakinan yang kokoh. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan

¹⁸ Amiruddin Abdullah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Pembelajaran Akidah Akhlak 3* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), h.1.

menyempurnakan akhlak-yang dimaksud akidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).¹⁹

Kata akhlak secara *etimologi* berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (*akhlak mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (*akhlak madzmumah*).²⁰

Menurut Al-Ghozali: “*fakhluluq ibaratu ‘an haiatin fin nafsi raasikhatun ‘anha tashdurul af’alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru ‘yatin’*. (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).²¹

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani

¹⁹ Martini Martini, “Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model PBL Pada Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 6 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Journal on Education* 4, no. 2 (2022): 825–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.495>.

²⁰ Abdullah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Pembelajaran Akidah Akhlak* 3, h.4.

²¹ Al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulumuddin*, Juz 3 ((Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), n.d.), h.52.

Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak menurut Kamrani (dalam jurnal Nurlaili Dkk) merupakan aktivitas yang hidup sangat erat dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak dan senantiasa memiliki tujuan. Menyiapkan ummat Islam untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui berbagai kegiatan atau bimbingan.²²

Tujuan umum pendidikan Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Abdullah menyebut tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya. Sedangkan tujuan khusus pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.²³

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Artinya menghayati dan mengamalkan ajaran

²² Nurlaili et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Akidah Akhlak," *Journal of Education Research*, 2024, h.5422, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1829/979>.

²³ Rubini Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *Humanika* 21, no. 1 (2021): h. 87, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>.

agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. Selain itu, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

2. Strategi *Interactive Learning*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut pandangan Suparman sebagaimana dikutip oleh Tarhuri dalam karya Siti Nurhasanah dan rekan-rekan, pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan pengajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi secara menyeluruh, baik secara mental maupun fisik, dalam proses pembelajaran. Pandangan ini didukung oleh pernyataan Faure dan Cosgrove dalam Harlen, yang menjelaskan bahwa pembelajaran interaktif dirancang sedemikian rupa agar siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya secara mandiri.²⁴

Pembelajaran interaktif juga merupakan proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan sekitarnya. Melalui proses interaksi dapat membuat kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang baik mental maupun intelektualnya.

Strategi adalah rencana yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat,

²⁴ Syafrimen Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, "Strategi Pembelajaran," ed. Aisena Raini Shope (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h.46.

lingkungan, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Strategi pembelajaran ditinjau dari cara menyajikan materi dapat dibagi dua, yaitu strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif berupaya menyajikan materi secara umum ke khusus, atau dimulai dari hal-hal yang abstrak menuju ke hal-hal konkret. Adapun strategi induktif menyajikan materi yang konkret selanjutnya diarahkan pada materi yang kompleks, atau dimulai dari hal khusus menuju ke hal umum.

Kegiatan belajar mengajar, strategi memiliki kedudukan yang *urgensif* untuk menunjang proses dan pencapaian tujuan dalam *transfer of knowledge* materi-materi pembelajaran kepada siswa tujuan diadakan strategi pembelajaran adalah guna menjadikan proses pembelajaran, kemampuan belajar, dan hasil belajar mengajar lebih mencapai pada tujuan pendidikan yang di dalamnya berusaha menimbulkan kesadaran siswa untuk menerima *transfer of knowledge* melalui strategi interaktif yang menimbulkan gairah belajar dan partisipatif siswa secara terstruktur. Hal ini dapat menunjukkan bahwa fungsi strategi pembelajaran adalah konsep dalam mengarahkan keberhasilan belajar, memberi minat serta dorongan usaha kerjasama dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Khusus metode strategi mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode dan strategi dipengaruhi

oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.²⁵

Strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan, kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/ materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.

Strategi pembelajaran memiliki ciri-ciri pembelajaran sebagai pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, pembelajaran menyediakan bahan belajar yang menarik, pembelajaran menggunakan alat bantu belajar yang tepat, pembelajaran menciptakan suasana belajar, pembelajaran menekankan keaktifan siswa.²⁶

Strategi pembelajaran memiliki macam-macamnya salah satunya strategi konvensional adalah strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan terpisah, maksudnya tiap-tiap fakta/konsep diajarkan secara terpisah dengan metode ekspositori. Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan agar membantu siswa memperoleh sebagai pengalaman dan tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

²⁵ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), h.128.

²⁶ Darsono, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Gajah Madah, 2010), h.19.

b. Pengertian Strategi *Interactive Learning*

Menurut Suparman dalam Tarhuri dalam buku Siti Nurhasanah Dkk mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove dalam Harlen yang mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang agar siswa mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri.²⁷

Menurut Wahab strategi pembelajaran adalah suatu teknik pembelajaran digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran, guru bereperan penting untuk menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan bahan pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga merupakan proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan sekitarnya. Melalui proses interaksi dapat membuat kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang baik mental maupun intelektualnya.²⁸

Menurut Muhammad Ali strategi pembelajaran interaktif merupakan proses diskusi untuk mencapai hasil belajar melalui interaksi antara siswa

²⁷ Syafrimen Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, "Strategi Pembelajaran," ed. Aisena Raini Shope (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h.46.

²⁸ Janner Simarmata Purba, Friska Juliana, Hani Subakti, Donald Loffie Muntu, Lastiar Roselyna Sitompul Akbar Avicenna, Joko Krismanto Harianja, and and Sandra Arhesa Dina Chamidah, Muhammad Hasan, *Strategi-Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h.34.

dengan guru, siswa dengan siswa, interaksi antara siswa dengan materi yang dipelajari dan antara siswa dengan lingkungan.²⁹

Menurut Seaman dan Fellenz strategi pembelajaran interaktif atau *interactive learning* merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencari alternatif dalam berfikir. Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana kelas nyaman dan menyenangkan, membantu dan mendorong siswa agar bisa menyampaikan pendapatnya atau berinteraksi dengan temannya, menyediakan bahan ajar, membina anak supaya memanfaatkan bahan ajar, dan menjelaskan tujuan belajar.³⁰

Menurut Margaretha strategi pembelajaran interaktif menitikberatkan pada pertanyaan yang diajukan oleh siswa sebagai cirisentraknya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Sedangkan menurut Suparman dalam Tarhuri strategi pembelajaran interaktif adalah proses yang memungkinkan siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan peoses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif adalah teknik pengajaran yang menekankan interaksi antara guru, siswa, materi

²⁹ dan Uup Gufron Supeno, Eddy Setyanto, Kokok Dj Purwanto, "Penerapan Pembelajaran Interaktif Tenaga Pendidik Di SMP Daar El Nuur Pesantren Yayasan Al-Salam, Pandeglang, Propinsi Banten.," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 8 (2022).

³⁰ Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orangtua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD)*, h.30.

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.84.

pembelajaran, dan lingkungan untuk mencapai tujuan belajar. Proses ini melibatkan diskusi, saling berbagi, dan partisipasi aktif siswa, baik secara mental maupun fisik. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, mendukung siswa untuk berpendapat, menyediakan bahan ajar, dan membimbing siswa dalam memanfaatkan materi pembelajaran. Strategi ini juga mendorong perkembangan kemampuan intelektual dan mental siswa melalui pertanyaan dan eksplorasi gagasan.

Pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan untuk ukuran kelompok yang bervariasi dan interaksi yang berbeda-beda. Pembelajaran dapat berupa diskusi kelas dimana tidak dibentuk kelompok, diskusi dalam kelompok-kelompok kecil atau siswa belajar berpasangan dalam mengerjakan tugas. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah dan komposisi siswa dalam kelompok.

Pengembangan pembelajaran interaktif dapat dilakukan guru pada semua pokok bahasan, dengan syarat harus memerhatikan 9 (Sembilan) hal, yaitu; motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa, konteksitas materi pelajaran, perbedaan individual siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja, belajar menemukan dan memecahkan permasalahan, serta hubungan social. Dalam proses pembelajaran yang interaktif guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator evaluator, pembimbing dan pembaru.³²

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.19.

Dengan demikian kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah melalui peran aktif, dimana aktifitasnya dapat diukur melalui kegiatan memerhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun individu. Pembelajaran interaktif tidak ditekankan pada hasil akan tetapi lebih ditekankan pada proses belajar, sebuah hasil akan tercapai apabila proses yang dilalui berjalan dengan baik dan optimal, sedangkan proses belajar tergantung pada strategi yang dijalankan dalam proses belajar. Strategi dalam pembelajaran interaktif dimana siswa memperoleh pengetahuan dengan cara mengalami bukan menghafal, terlibat langsung di dalam proses bukan sekedar pasif sebagai pengamat (*observatory*).

c. Langkah-Langkah Strategi *Interactive Learning*

Strategi pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Strategi ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus.

Menurut Komara E, dalam bukunya belajar dan pembelajaran interaktif adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran interaktif adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran Rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai pengevaluasian efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan secara maksimal
- 2) Persiapan guru Dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai motivasi untuk mendorong siswa agar mempunyai keinginan untuk belajar. Guru harus bisa mengolah siswa dan mempunyai daya aktivitas yang tinggi dalam membuat keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki peluang untuk memotivasi belajar dan selalu aktif dalam melibatkan diri saat mengikuti proses pembelajaran. Guru harus bisa memberikan rangsangan dan dorongan supaya siswa termotivasi
- 3) Persiapan kelas Siswa dan ruang kelas harus memiliki persiapan dalam menangkap pelajaran dengan menggunakan strategi tertentu
- 4) Langkah penyajian dan pemanfaatan strategi Pada tahapan ini penyajian materi pelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa Pada tahapan ini siswa belajar dengan memanfaatkan strategi pembelajaran
- 6) Langkah evaluasi pengajaran Pada tahapan ini kegiatan belajar dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat

dinilai sejauh mana pengaruh strategi sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.³³

Menurut Faire dan Cosgrove dalam Vaille dan Grady dalam bukunya Abdul Majid, langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif dibagi menjadi tujuh tahapan, yaitu:³⁴

1) Tahap Persiapan

Pada tahap kegiatan awal dari pembelajaran interaktif ini persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topik permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti percobaan apa yang akan digunakan atau media apa yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Pada tahap ini, apersepsi yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang akan dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap persiapan lebih banyak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan alat-alat percobaan atau media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.

2) Pengetahuan Awal

Pada tahap ini, guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya. Pengetahuan awal siswa

³³ Ratnawati Komarudin, Ilham, Andri Kurniawan, Ramlan Mahmud, M. Sahib Saleh, Fitria Khasanah, Rissa Megavitry, Dwi Putri Hartiningsari, Dina Merris Maya Sari, *Strategi Pembelajaran* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.36.

³⁴ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 2014, h.11-12.

ini dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menanyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolak ukur untuk dibandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.

3) Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui video atau gambar. Kemudian meminta siswa untuk menceritakan dan menanyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya.

4) Pertanyaan Siswa

Pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kemudian tiap kelompok dari siswa membacakan pertanyaan tersebut. Sementara itu, guru menulis pertanyaan-pertanyaan siswa di papan tulis. Pada tahap ini semua pertanyaan siswa ditulis dalam selembar kertas, kemudian dikumpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini siswa dimungkinkan mendapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, oleh karenanya guru harus memberikan motivasi dan merangsang siswa agar mau bertanya

dan mengarahkan pertanyaan siswa. Setelah pertanyaan kelompok terhimpun, siswa diminta untuk menyeleksi pertanyaan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Dimana dalam pertanyaan tersebut jawabanya dapat diselidiki melalui kegiatan penyelidikan dan investigasi.

5) Penyelidikan

Dalam proses ini akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang telah mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui observasi atau pengamatan.

6) Pengetahuan Akhir

Pada tahap ini, siswa membacakan hasil yang diperolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawabanjawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan kegiatan inti. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnya mereka ketahui.

7) Refleksi

Tahap terakhir yakni refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru terjadi atau apa yang baru saja dipelajari. Intinya adalah

berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari, kemudian mengedepankannya menjadi struktur pengetahuan baru. Pada tahap ini siswa diberi waktu untuk merencanya, menimbang, membandingkan, menghayati dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri.

d. Manfaat Strategi *Interactive Learning*

Setiap strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran tentunya memiliki manfaat termasuk strategi pembelajaran interaktif. Berikut ini manfaat strategi pembelajaran interaktif :

- 1) Motivasi belajar siswa akan meningkat dengan pembelajaran yang menarik dan inovatif yang diberikan oleh guru
- 2) Strategi pembelajaran yang digunakan akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran lebih banyak namun menyenangkan bagi siswa, karena dapat melakukan pembelajaran dengan beraktivitas
- 4) Materi ajar akan tergambar dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa karena berdasarkan pengalaman dari siswa yang telah dialami sebelumnya
- 5) Materi yang disampaikan bersifat konkret dan tidak hanya sebatas kata-kata
- 6) Pola pikir siswa menjadi lebih terbentuk dan terstruktur, sehingga siswa lebih kritis dan mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang diberikan.³⁵

³⁵ Komarudin, Ilham, Andri Kurniawan, Ramlan Mahmud, M. Sahib Saleh, Fitria Khasanah, Rissa Megavitry, Dwi Putri Hartiningsari, Dina Merris Maya Sari, *Strategi Pembelajaran*, h.36.

Menurut Majid manfaat strategi pembelajaran interaktif adalah siswa belajar untuk bertanya dan mencoba merumuskan pertanyaan, salah satu manfaat dari strategi pembelajaran interaktif adalah siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan, mencoba untuk merumuskan pertanyaan, dan menemukan jawaban dari pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi, dengan cara seperti itu siswa menjadi kritis dalam berfikir dan aktif dalam belajar.³⁶

Manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dapat dilihat dari dua sudut yaitu guru dan siswa. Jika dilihat dari guru, strategi pembelajaran interaktif menjadikan guru tidak terlalu menjelaskan materi pembelajaran dari A ke Z namun guru dapat mengatur materi pembelajaran yang diajarkan sehingga dengan tools dan alat bantu yang tersedia mampu memberikan arahan kepada siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Jika dilihat dari siswa, strategi pembelajaran interaktif memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat membuat, menyusun dan mengaplikasikan konsep dan strategi dan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.³⁷

³⁶ Supeno, Eddy Setyanto, Kokok Dj Purwanto, "Penerapan Pembelajaran Interaktif Tenaga Pendidik Di SMP Daar El Nuur Pesantren Yayasan Al-Salam, Pandeglang, Propinsi Banten.," h.70.

³⁷ Masdiana Mansyur, Miswar Tumpu, Antarissubhi, Anhar Dana Putra, A. Muhammad Syafar, Sri Gusty, Yoana, dan Merrisa Monoarfa, *Teknologi Pendidikan (Era Industri 4.0)* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), h.6.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.³⁸ Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁹

Menurut Suparman dalam Akrim, minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. Sedangkan menurut DePorter dalam Akrim, minat belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.⁴⁰

Sementara itu menurut Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁴¹ Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.180.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h.136.

⁴⁰ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h.25.

⁴¹ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.305.

dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas maka dipahami bahwa minat perlu ditumbuhkan pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- 2) Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- 3) Senang dan asyik dalam belajar
- 4) Tidak mengenal bosan dalam belajar
- 5) Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.⁴³

Selanjutnya menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati.

⁴² Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.44.

⁴³ Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*.

- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁴⁴

Menurut Akrim, dalam minat belajar terdapat empat aspek kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Jadi individu berminat pada suatu obyek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tadi. Masing-masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesadaran.

Seseorang dikatakan berminat terhadap obyek, apabila orang tersebut menyadari akan adanya objek itu. Unsur ini harus ada pada individu, karena dengan kesadaran inilah pada dirinya akan timbul rasa senang, kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki objek tersebut.

2) Perhatian.

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itupun sematamata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objekobjek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila disertai dengan adanya objek.

⁴⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, h.180.

3) Kemauan.

Kemauan dimaksudkan sebagai dorongan keinginan yang terarah pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.

4) Perasaan senang.

Minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya⁴⁵

Menurut Syahputra dalam jurnal Fauziah Yolviansyah Dkk, indikator minat ada empat yaitu:

- 1) Perasaan senang, siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu tersebut.
- 2) Ketertarikan siswa, ketertarikan akan mendorong siswa cenderung untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berubah pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian.
- 4) Keterlibatan siswa, keterlibatan ini akan mengakibatkan orang tersebut merasa senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁴⁶

⁴⁵Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)*, h.142-143.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan siswa yang memiliki minat tidak hanya dikespresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.⁴⁶

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yaitu siswa yang memperhatikan dan mengenang kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari secara terus menerus, adanya rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati, termasuk adanya keinginan lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya yang dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal :

a. Faktor internal

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung

⁴⁶ Fauziah Yolviansyah et al., "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Sma N 3 Muaro Jambi," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): h.18, <https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/article/view/7883/pdf>.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.166.

keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman dalam jurnal Zaki Al Fuad dan Zuraini faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.⁴⁸

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang ini bersumber dari guru, orang tua, dan lingkungan pertemanan

1) Faktor yang berasal dari guru

Menurut Sari, Murtono dan Ismaya⁴⁹, guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan bahkan saat proses kegiatan belajar sedang berlangsung. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

⁴⁸ Zaki Al Fuad and Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang," *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): h.46, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>.

⁴⁹ E.A Sari, W.N., Murtono & Ismaya, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021, 1(11), 2255-2257.

a.) Pendekatan dan Komunikasi Guru Terhadap Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, guru harus pandai untuk menggunakan pendekatan kepada siswa. Pendekatan ini berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Jika suasana belajar dapat tercipta secara nyaman maka akan meningkatkan minat belajar siswa karena mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar ini.

b.) Metode Pembelajaran yang Diterapkan Guru

Saat ini tentu sangat mudah bagi seorang guru untuk mencari beberapa referensi metode pembelajaran yang menarik untuk siswa. Penggunaan metode pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagai guru, sebisa mungkin untuk menerapkan berbagai metode belajar yang beraneka ragam dan tidak hanya melakukan metode ceramah setiap harinya karena dapat membuat siswa merasa cepat bosan dan mengantuk sehingga dapat mempengaruhi minat belajarnya.

Metode pembelajaran yang efektif memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika guru mengajar dengan cara yang membosankan maka akan membuat minat dan antusiasme siswa untuk melakukan kegiatan belajar akan menurun, namun jika guru mampu menerapkan metode yang sesuai dan menyenangkan

maka siswa akan tertarik sehingga ia menaruh minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.⁵⁰

c) Penggunaan Media Belajar

Menurut Supriyono, dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, siswa akan lebih terangsang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, inovatif, kreatif dan juga menyenangkan. Media pembelajaran yang disediakan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat berpengaruh terhadap psikologis peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif karena memudahkan penyampaian pesan dalam materi yang sedang dijelaskan.⁵¹

2) Faktor yang Berasal dari Lingkungan Keluarga dan Orang Tua

a) Dukungan dan Perhatian dari Orang Tua

Menurut Diniaty⁵², dukungan orang tua dapat diartikan sebagai suatu pemberian dorongan yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anaknya baik secara verbal maupun non verbal yang berpengaruh terhadap psikologisnya sehingga dapat membuat anak merasa senang, diperhatikan, lebih terarah dan

⁵⁰ S.A Lestari, T dan Dewi, "Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2021, 4(4), 760-761.

⁵¹ Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, h.44-46.

⁵² A Diniaty, "Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2017, 3(1), 95-97.

merasa dicintai dan diperhatikan oleh orang sekitarnya. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa anak berperan dapat menjadi penyemangat bagi anak agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.⁵³

b) Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua

Setiap anak pasti membutuhkan fasilitas penunjang untuk aktivitas belajarnya. Menurut Setiani, Wiguna dan Setiawan mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat terhadap minat belajar anak karena selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, dalam proses belajar siswa juga membutuhkan fasilitas penunjang seperti buku, meja, alat tulis, dan lain-lain. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah dapat mengurangi minat belajar siswa karena fasilitas mereka yang tidak terpenuhi akibat tanggungan beban mereka yang banyak sehingga keuangannya hanya cukup untuk memenuhi tanggungan kebutuhan makanan dan tempat tinggal.⁵⁴

c) Hubungan Anak bersama Orang Tua dan Kondisi Suasana Rumah

Hubungan anak dengan orang tua yang baik akan bersifat merangsang sehingga dapat membimbing anak mencapai prestasi belajar yang baik. Hubungan keluarga khususnya anak dengan

⁵³ M.D Ananda, D.P., Afiati, E & Nurmala, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Fokus Konseling*, 2022, 8(2), 42-43.

⁵⁴ W Setiani, F., Wiguna, A & Setiawan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak," *Jurnal Pedagogie*, 2017, h.113-114.

orang tua yang kurang baik dapat membuat anak tidak nyaman dengan suasana rumah sehingga mereka tidak suka berada di rumah yang tentu sudah pasti mempengaruhi minat belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Lingkungan keluarga yang mendukung anak untuk belajar dapat memperlancar anak dalam melakukan aktivitas belajar.⁵⁵

d) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Menurut Pratiwi, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada aktivitas belajar anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Bagi orang tua yang berpendidikan formal tinggi maka dapat membantu kesulitan belajar yang dialami oleh sang anak sehingga anak lebih mudah memahami materi yang belum dipahaminya.⁵⁶

3) Faktor yang Berasal dari Lingkungan Pertemanan

Menurut Budikuncoroningsih, teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada siswa, namun pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh yang positif juga pengaruh negatif. Pengaruh positif misalnya ketika teman sebaya mereka rajin belajar, maka mereka akan terbawa dan menjadi siswa yang rajin belajar juga. Mereka bisa mengadakan kegiatan belajar bersama sehingga dapat meningkatkan

⁵⁵ A.K. dan Muhsin Wati, "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar," *Economic Education Analysis Journal*, 2019, 8(2), 800-802.

⁵⁶ N.K Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga*, 2015, h.91-92.

minat belajar siswa. Sedangkan contoh pengaruh negatif yaitu ketika teman sebaya mereka kecanduan bermain gadget dan malas mengerjakan tugas sehingga mereka terbawa malas dan ikut bermain gadget sehingga melupakan kewajiban mereka sebagai siswa untuk belajar.⁵⁷

d. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Susanto dalam Rusydi Ananda, menjelaskan upaya-upaya dalam meningkatkan minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam belajar diusahakan siswa dapat memusatkan jiwanya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Menghindari segala sesuatu yang mungkin dapat mengganggu perhatian siswa, misalnya sikap guru yang tidak tenang, suasana di kelas dan di luar kelas, temperatur dan sebagainya.
- 3) Bahan pelajaran yang meningkat secara bertahap sesuai dengan kemauan siswa akan menarik perhatian. Apa yang menarik orang dewasa belum tentu menarik perhatian siswa, maka dalam hal ini:
 - a) Tidak memaksakan sesuatu yang menjadi perhatian guru, padahal bagi siswa belum tentu hal itu menarik perhatiannya.
 - b) Menghargai siswa dengan semestinya, termasuk menghargai apa yang menjadi perhatian siswa.
 - c) Membimbing perhatian siswa, tidak hanya sekedar menuruti saja apa yang menjadi perhatian siswa.

⁵⁷ S Budikuncoroningsih, "Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuhorang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda," *JSSH(Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2017, 1(2), 85–92.

- 4) Hal-hal yang menjadi kebutuhan atau kehidupan akan menarik perhatian siswa, maka diusahakan bahan-bahan atau materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dibawa dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kehidupan siswa.
- 5) Monoton dalam menggunakan metode pengajaran atau media pembelajaran kurang baik, sehingga harus diupayakan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.
- 6) Menghubungkan materi pelajaran yang disajikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki, serta dengan bahan atau materi pelajaran lain.
- 7) Memberikan kesempatan atau waktu secukupnya kepada siswa untuk melakukan penyesuaian diri.
- 8) Mengusahakan supaya siswa tidak menjadi lelah dalam melakukan sesuatu sehingga membuat mereka jenuh dengan pelajaran.

Menurut Slameto (dalam jurnal Lina Budiarti)⁵⁸, menjelaskan beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat:

- 1) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
- 4) Memberikan *reward* kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan dan hadiah.

⁵⁸ Lina Budiarti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Di Sekolah Dasar (Study Pada Siswa Kelas III SDN Sawotratap I), Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi," *Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya*, n.d., h.601.

- 5) Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.⁵⁹

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga di maksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara initelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya.⁶⁰ karena sejatinya akal memiliki tujuan agar manusia dapat beribadah dan mengabdikan kepada Rabb-Nya untuk mencapai ridho-Nya dalam segala aktivitas keseharian yang meneladani sunnah Rasulullah SAW

Proses belajar dapat di artikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.⁶¹ Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya penilaian yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berupa ketrampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa

⁵⁹ Fitri Hayati Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h.149-150.

⁶⁰ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet.I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.165.

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: rajawali pers, 2009), h.152.

keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.

Dalam hal ini, Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.⁶² Lebih jauh dalam hubungannya dengan hasil belajar Gagne dan Briggs mengemukakan adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana membagi hasil belajar ke dalam 3 (tiga) ranah yaitu, Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotorik.⁶³

Dari definisi di atas hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis, yang diraih siswa merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

⁶² Tiara, Hidayat, and Siska, "Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Penawar Jaya Tulang Bawang," h.59.

⁶³ Putri, Wahyuni, and Suharso, "Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran Di Smk Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017." h. 109.

Tujuan pendidikan itu sendiri dibagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) dan bidang psikomotorik (kemampuan bertindak/berprilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan,. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran.⁶⁴

b. Indikator Hasil Belajar

Untuk mengetahui peserta didik telah mengalami perubahan perilaku tersebut perlunya sebuah indikator sebagai ukuran seberapa besarnya hasil diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran.

Bloom (dalam jurnal Homroul Fauhah dan Brilian Rosy), hasil belajar meliputi:

- 1) Kemampuan Kognitif
 - a) *Remembering* (mengingat)
 - b) *Understanding* (memahami)
 - c) *Applying* (menerapkan)
 - d) *Analysing* (menganalisis)
 - e) *Evaluating* (menilai)
 - f) *Creating* (mencipta)
- 2) Kemampuan Afektif
 - a) *Receiving* (sikap menerima)

⁶⁴ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2002), h.49-50.

- b) *Responding* (merespon)
- c) *Valuating* (nilai)
- d) *Organization* (organisasi)
- e) *Characterization* (karakterisasi)

3) Kemampuan Psikomotor

Bloom dalam buku Sudjana (dalam jurnal Homroul Fathah dan Brilian Rosy), kemampuan psikomotorik membentuk tingkat keterampilan menjadi enam tingkatan ialah:

- a) Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)
- b) Keterampilan gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
- d) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan skill.⁶⁵

Menurut Muhibbin Syah, indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- a) Ranah kognitif (Pengetahuan)
- b) Ranah afektif
- c) Ranah psikomotorik⁶⁶

Jadi, dapat disimpulkan yang menjadi indikator dalam hasil ada tiga, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses latihan untuk menjadikan seseorang dewasa baik secara fisik, psikis maupun emosional. Dalam hal ini banyak

⁶⁵ Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa" 9 (2021): h.327.

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.22.

faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berikut merupakan pendapat para ahli terkait yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu :

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu. Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan /kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni :

- a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organorgan tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.
- b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik. Diantaranya adalah

tingkat intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar peserta didik. Adapun faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:⁶⁷

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial peserta didik di madrasah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik juga termasuk lingkungan sosial bagi peserta didik. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai peserta didik

b) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial ialah gedung madrasah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

⁶⁷ Syah, *Psikologi Belajar*, 2009, h.130.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas peserta didik dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.⁶⁸

Menurut Hanadi dalam Rusman dalam Homroul Fathah dan Brilian Rosy, faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar ialah:

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.
- b) Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana

⁶⁸ Syah, h.140.

agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.⁶⁹

Pada pemaparan tersebut disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah. Pertama faktor intrenal mencakup fisiologis dan psikomotor. ke dua, faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental.

B. Penelitian yang relevan

1. Hayati Nufus (Tesis UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember Tahun 2023) dengan Judul *Pengaruh Penggunaan Metode Drill dan Strategi Interactive Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember*⁷⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimen. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: (1) ada pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember diperoleh dengan nilai *Sign* $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. (2) ada pengaruh penggunaan strategi *interactive learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember diperoleh nilai *Sign* sebesar $0,000$ hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sign* $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. (3) ada pengaruh penggunaan metode *drill* dan strategi *interactive learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

⁶⁹ Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," h. 327.

⁷⁰ Nufus et al., "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Dan Strategi *interactive learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember."

Negeri 9 Jember diperoleh nilai *Sign* sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai $Sign\ 0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan sama-sama meneliti pengaruh strategi *interactive learning* terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan, tempat penelitian, kelas serta mata pelajaran.

2. Dewi Teti Setiawati, Siti Halimah, dan Yusnaili Budiyaniti (*Research and Development Journal Of Education* Tahun 2023) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI*.⁷¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran project based learning, minat belajar terhadap hasil belajar. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut: 1) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar PAI siswa. 2) Minat belajar siswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Dan 3) Terdapat hubungan positif antara model pembelajaran berbasis proyek dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam

⁷¹ Dewi Teti Setiawati, Siti Halimah, and Yusnaili Budiyaniti, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai," *Research and Development Journal Of Education*, 2023, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/21144/6354>.

penelitian ini meneliti Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI, sedangkan tesis mencari pengaruh strategi *interactive learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.

3. Rini Sartika (Tesis UIN Sumatera Utara Medan tahun 2019) dengan judul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MIN SEI MATI Medan*.⁷²

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif $X = 28,15$ lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif $X = 26,92$, dengan $F_{hitung} = 29,57 > F_{tabel} = 3,968$, (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi $X = 29,93$ lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah $X = 25,94$ dengan $F_{hitung} = 4,43 > F_{tabel} = 3,968$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak dengan $F_{hitung} = 7,18 > F_{tabel} = 3,968$.

⁷² Sartika, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MIN SEI MATI Medan."

Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Akidah Akhlak dan juga jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang digunakan dan tempat penelitian.

4. Frans Daniel Nababan, Anggun Tiur Ida Sinaga, dan Herlina Hotmadinar Sianipar (Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU) tahun 2024/2025) dengan judul *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Taman Dewasa (Smp) Taman Siswa Pematangsiantar T.A 2024/2025*⁷³

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa Taman Dewasa (SMP) Taman Siswa Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa : 1) terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} dari minat belajar (6,854) > nilai t_{tabel} (1,655). 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa, hasil ini dapat terlihat pada uji t_{hitung} motivasi belajar (4,977) > nilai t_{tabel} (1,655) yang berarti variabel tersebut signifikan. 3) minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai f_{hitung} (7,1421) > nilai f_{tabel} (3,0584).

⁷³ Frans Daniel Nababan, Anggun Tiur Ida Sinaga, and Herlina Hotmadinar Sianipar, "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Taman Dewasa (Smp) Taman Siswa Pematangsiantar T.A 2024/2025," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 1, no. 6 (2025): 19–26.

Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti pengaruh minat belajar dan motivasi belajar untuk mengetahui hasil belajar IPS sedangkan tesis peneliti menggunakan strategi *interactive learning* dan minat belajar untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak.

5. Tsamarul Hizbi, Badrul Wajdi, Fartina, dan Siti Mardiah (KAPPA *Journal Physics & Physics Education* tahun 2023) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa*⁷⁴

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar, (2) pengaruh minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar fisika, (3) interaksi antara model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) dengan minat belajar terhadap hasil belajar fisika.

Simpulan penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi elastisitas. Berdasarkan hasil uji lanjut diperoleh bahwa siswa yang diajar dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$. $4,52 > 4,14$, (2) Terdapat pengaruh antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh bahwa siswa yang

⁷⁴ Siti Mardiah Tsamarul Hizbi, Badrul Wajdi, Fartina, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa" 7, no. 2 (2023): 265–71, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/kpj/index>.

memiliki minat tinggi memiliki hasil rata-rata yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat rendah. Diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $4,75 > 4,14$, (3) Tidak terdapat interaksi antara model tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) dengan minat belajar terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA MA NWDI Pancor pada materi elastisitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua jalur diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$. $0,61 > 4,14$.

Kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. Sedangkan tesis peneliti meneliti pengaruh strategi dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran sampai saat ini ialah masih banyak guru-guru yang melakukan bentuk interaksi belajar mengajar berjalan secara searah di sekolah. Akibatnya guru sangat aktif dan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan siswa maka minat siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya tidak akan ada dan daya tarik bagi siswa untuk belajarpun kurang.

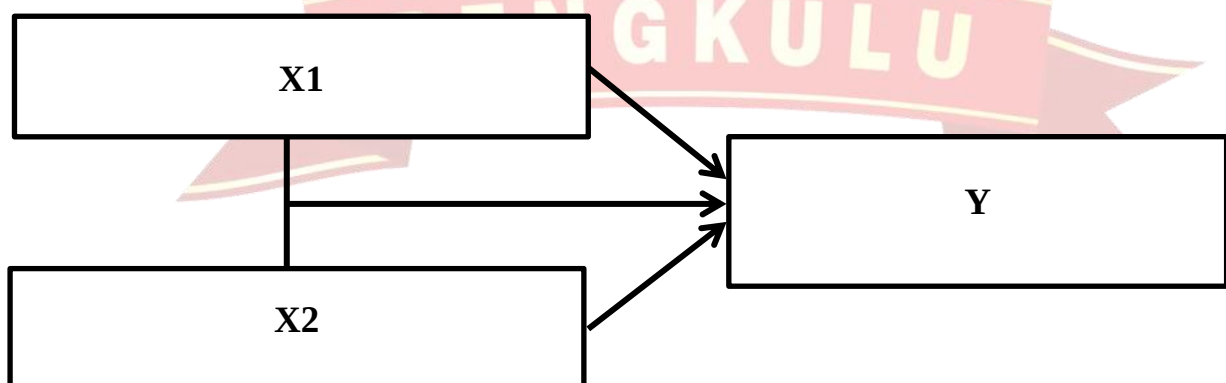
Faktor yang mempengaruhi hasil belajar rendah adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tidak sesuai, penyampaian materi yang kurang maksimal, siswa merasa jenuh dan kurangnya kreatifitas guru dan siswa. Oleh

karena itu guru harus mampu menguasai strategi-strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar hasil belajar siswa mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi *interactive learning* dapat meningkatkan hasil belajar dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan mendalam. Interaksi aktif membantu siswa memahami konsep secara lebih baik, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan pendekatan kontekstual dan reflektif.

Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi. Dalam konteks Akidah Akhlak, minat belajar berperan penting karena materi pelajaran sering kali berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang memerlukan pemahaman mendalam.

Kombinasi strategi pembelajaran yang interaktif dan minat belajar yang tinggi dapat menciptakan sinergi dalam proses belajar. Strategi *interactive learning* mampu memfasilitasi siswa dengan minat belajar yang beragam untuk tetap terlibat dan termotivasi, sehingga berdampak positif pada hasil belajar.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasari pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁵

Untuk menguatkan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini.

Hipotesis ₁ = Strategi *interactive learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

Hipotesis ₂ = Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

Hipotesis ₃ = Strategi *interactive learning* dan Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.99.